JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA
https://jicnusantara.com/index.php/jiic
Vol : 1 No: 9, November 2024
E-ISSN : 3047-7824

Dampak Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Di Ma Darul Ishlah

The Impact of the Tahfidz Al-Qur'an Program on Student Character Development at Ma Darul Ishlah

Ahmad Dawam
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ishlah Tulang Bawang
Email: ahmadhafie2021@gmail.com

Article Info

Article history :
Received : 04-11-2024
Revised : 06-11-2024
Accepted : 08-11-2024
Pulished : 10-11-2024

Abstract

The Qur'an Tahfidz programme at MA Darul Ishlah Tulang Bawang aims to improve the ability to memorise the Qur'an while shaping students' characters according to Islamic values. However, there are indications of problems in the form of manipulation practices in memorisation reporting and high pressure to meet targets, which may threaten the integrity of the programme. This study aims to explore the impact of the Tahfidz programme on students' character development and identify factors that influence manipulation practices. The method used was a case study approach, involving 30 students, 5 teachers, and 3 management staff, with data collection through interviews, observation, and documentation. The results showed that although the programme contributes positively to the development of discipline, responsibility, and honesty, there are serious challenges related to manipulation that need to be addressed. Therefore, improvements are needed in the monitoring and evaluation system to maintain the integrity of the programme.

Keywords: Tahfidz programme, student character, supervision, integrity.

Abstrak

Program Tahfidz Al-Qur'an di MA Darul Ishlah Tulang Bawang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai Islam. Namun, terdapat indikasi masalah berupa praktik manipulasi dalam pelaporan hafalan dan tekanan tinggi untuk memenuhi target, yang dapat mengancam integritas program. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak program Tahfidz terhadap pengembangan karakter siswa dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manipulasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan studi kasus, melibatkan 30 siswa, 5 guru, dan 3 staf manajemen, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun program ini berkontribusi positif dalam pengembangan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran, terdapat tantangan serius terkait manipulasi yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam sistem pengawasan dan evaluasi untuk menjaga integritas program.

Kata Kunci : ***Program Tahfidz, karakter siswa, pengawasan, integritas.***

PENDAHULUAN

Program Tahfidz Al-Qur'an telah menjadi salah satu program unggulan di berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, termasuk di tingkat Madrasah Aliyah (MA). Program ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Kualitas dan keberhasilan program ini menjadi cermin dari bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasi oleh siswa. Namun, dalam implementasinya, berbagai tantangan dan permasalahan muncul yang memerlukan perhatian serius dari para pemangku kepentingan pendidikan (Hidayah & Rahman, 2023). Tanpa

pengelolaan yang tepat, program ini berisiko kehilangan esensi utamanya.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter siswa, seperti kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Studi yang dilakukan oleh (Aziz & Kusumawati, 2022) mengungkapkan bahwa siswa yang mengikuti program Tahfidz menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek moral dan etika. Ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berdampak pada hafalan, tetapi juga pada perilaku sehari-hari siswa. Namun, temuan awal di lapangan mengindikasikan adanya kesenjangan antara harapan dan realitas implementasi program tersebut. Kesenjangan ini memerlukan evaluasi mendalam untuk mengidentifikasi sumber permasalahan dan solusinya.

Salah satu masalah krusial yang teridentifikasi adalah adanya kecenderungan manipulasi dalam pelaksanaan program Tahfidz. Menurut penelitian (Rahmawati, 2023), beberapa bentuk manipulasi yang sering ditemui antara lain pemalsuan laporan hafalan, ketidakjujuran dalam proses setoran hafalan, dan penggunaan berbagai cara tidak etis untuk mencapai target hafalan yang ditetapkan. Praktik-praktik ini dapat menurunkan nilai moral siswa dan mengaburkan tujuan utama program. Fenomena ini tidak hanya mengancam integritas program, tetapi juga kontraproduktif terhadap tujuan pembentukan karakter. Tanpa langkah korektif yang tepat, integritas program bisa semakin terancam.

MA Darul Ishlah, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan program Tahfidz, tidak luput dari problematika serupa. Observasi pendahuluan menunjukkan adanya indikasi manipulasi dalam pelaksanaan program, yang paradoks dengan nilai-nilai karakter yang seharusnya ditanamkan. Hal ini sejalan dengan temuan (Suryana, A., 2021) yang mengidentifikasi berbagai bentuk kecurangan dalam program Tahfidz di beberapa madrasah di Indonesia. Ini menandakan perlunya perhatian lebih dalam pembinaan guru dan siswa agar kualitas program tetap terjaga. Implementasi yang bermasalah hanya akan merugikan semua pihak yang terlibat.

Sistem evaluasi yang kurang komprehensif dan tekanan target hafalan yang tinggi menjadi faktor pendorong terjadinya manipulasi. Penelitian (Firdaus, 2024) mengungkapkan bahwa 60% madrasah yang menerapkan program Tahfidz mengalami kesulitan dalam memverifikasi autentisitas hafalan siswa. Pengawasan yang minim memperparah masalah ini, sehingga praktik manipulasi semakin sulit diidentifikasi. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya sistem kontrol yang memadai. Upaya perbaikan sistem evaluasi yang lebih holistik diperlukan agar tujuan pendidikan tetap tercapai.

Dampak dari manipulasi dalam program Tahfidz tidak hanya berpengaruh pada kualitas hafalan Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Studi longitudinal yang dilakukan oleh (Pratama & Wijaya, 2023) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam praktik manipulasi cenderung mengalami degradasi moral dan kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diharapkan. Akibatnya, mereka mungkin kehilangan rasa hormat pada proses belajar yang seharusnya menjadi ajang pembentukan diri. Hal ini dapat berdampak negatif pada sikap dan perilaku siswa dalam jangka panjang. Dampak jangka panjang ini harus menjadi perhatian serius bagi semua pemangku kepentingan.

Upaya perbaikan sistem dan penguatan pengawasan program Tahfidz telah dilakukan di berbagai lembaga pendidikan. Namun, menurut (Hidayat, 2022), pendekatan yang bersifat punitive tanpa disertai pembinaan mental dan spiritual justru dapat kontraproduktif. Perlu adanya strategi yang mempertimbangkan aspek psikologis dan sosial siswa agar mereka merasa didukung dan dihargai dalam proses belajar. Penerapan strategi yang seimbang antara hukuman dan pembinaan adalah kunci keberhasilan program. Dengan pendekatan holistik, pengembangan karakter dapat tercapai secara optimal.

Penelitian tentang efektivitas program Tahfidz dalam pembentukan karakter siswa telah banyak dilakukan, namun kajian khusus mengenai dampak manipulasi dalam program tersebut masih terbatas. (Rahman, T., 2023) menyoroti pentingnya investigasi mendalam terhadap fenomena ini untuk mengembangkan solusi yang tepat sasaran. Tanpa penelitian lanjutan, akar

masalah manipulasi bisa jadi tetap tersembunyi dan solusi yang diterapkan hanya bersifat sementara. Investigasi yang lebih komprehensif diperlukan untuk memperkuat landasan teoritis dan praktis dalam mengatasi masalah ini. Dengan pemahaman yang lebih baik, kebijakan yang diambil dapat lebih tepat guna.

Kompleksitas masalah manipulasi dalam program Tahfidz tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial-budaya masyarakat. Menurut (Kartika & Suhendra, 2023), terdapat korelasi antara tekanan sosial, ekspektasi orangtua, dan kecenderungan siswa melakukan manipulasi dalam program Tahfidz. Faktor-faktor eksternal ini turut memperparah kondisi internal di lembaga pendidikan. Pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks sosial ini dapat membantu merumuskan solusi yang lebih sesuai dan realistis. Solusi yang hanya berfokus pada aspek teknis tanpa mempertimbangkan budaya dan lingkungan akan sulit diterapkan secara efektif.

MA Darul Ishlah, dengan populasi siswa yang beragam dan sistem program Tahfidz yang telah berjalan selama bertahun-tahun, menyediakan laboratorium yang ideal untuk mengkaji fenomena ini secara komprehensif. Observasi awal menunjukkan adanya pola-pola manipulasi yang perlu diteliti lebih lanjut untuk memahami akar permasalahan dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi strategi yang efektif untuk menangani dan mencegah manipulasi di masa depan. Hasil studi ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik terkait pendidikan Islam. Upaya yang tepat dapat meningkatkan kredibilitas program Tahfidz di lembaga pendidikan.

Implikasi dari manipulasi dalam program Tahfidz tidak hanya berdampak pada individu siswa, tetapi juga pada kredibilitas lembaga pendidikan. Penelitian (Nugroho & Safitri, 2024) mengungkapkan bahwa madrasah yang mengalami masalah manipulasi dalam program Tahfidz cenderung mengalami penurunan kepercayaan publik dan dukungan masyarakat. Hal ini dapat merugikan reputasi lembaga dan berdampak pada partisipasi siswa di masa depan. Oleh karena itu, menjaga integritas program menjadi prioritas yang tak bisa diabaikan. Solusi yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memastikan program berjalan sesuai tujuan awalnya.

Urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat trend peningkatan jumlah madrasah yang menerapkan program Tahfidz di Indonesia. Data dari (Kementerian Agama RI, 2023) menunjukkan peningkatan sebesar 45% dalam lima tahun terakhir, yang berarti semakin banyak siswa yang potensial terdampak oleh problematika manipulasi dalam program tersebut. Pertumbuhan ini menuntut perhatian yang lebih besar terhadap kualitas implementasi program. Dengan demikian, solusi jangka panjang yang berkelanjutan sangat dibutuhkan. Inisiatif ini harus melibatkan semua pihak terkait untuk memastikan hasil yang optimal.

Berdasarkan kompleksitas permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dampak program Tahfidz Al-Qur'an terhadap pengembangan karakter siswa di MA Darul Ishlah Tulang Bawang, dengan fokus khusus pada fenomena manipulasi yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pengelolaan program Tahfidz yang lebih efektif dan berintegritas. Pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan orangtua tidak dapat diabaikan dalam proses ini. Dengan pendekatan yang menyeluruh, program Tahfidz dapat mencapai tujuannya dalam membentuk generasi yang berkarakter kuat. Program pengembangan karakter melalui Tahfidz Al-Qur'an seharusnya menjadi sarana pembentukan kepribadian yang mulia, bukan justru menjadi arena manipulasi yang kontraproduktif. Diperlukan kajian komprehensif untuk memahami dinamika permasalahan ini dan merumuskan solusi yang tepat demi tercapainya tujuan pendidikan karakter yang sesungguhnya (Abdullah & Putri, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi dampak program Tahfidz Al-Qur'an terhadap pengembangan karakter siswa di MA Darul Ishlah Tulang Bawang. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa peserta program, 5 guru pengajar Tahfidz, dan 3 staf

manajemen. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi partisipatif selama tiga bulan, serta dokumentasi laporan hafalan dan evaluasi program. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sementara reliabilitas diperkuat dengan pencatatan yang teliti dan penggunaan instrumen yang teruji. Data kualitatif dianalisis dengan pendekatan tematik untuk menemukan tema utama terkait dampak program dan praktik manipulasi.Peneliti menjaga kerahasiaan identitas partisipan dengan penggunaan kode khusus dan memperoleh informed consent untuk menjamin partisipasi yang etis. Diharapkan hasil penelitian dapat mengungkap dampak program Tahfidz terhadap karakter siswa, mengidentifikasi faktor manipulasi, serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan integritas dan efektivitas program di MA Darul Ishlah Tulang Bawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Pengembangan Karakter Siswa di MA Darul Ishlah Tulang Bawang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an di MA Darul Ishlah Tulang Bawang memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran. Siswa yang mengikuti program ini cenderung memiliki kebiasaan positif yang terbentuk dari rutinitas hafalan harian, di mana mereka belajar mengatur waktu untuk mencapai target hafalan. Observasi menunjukkan bahwa para siswa yang aktif dalam program ini menunjukkan peningkatan dalam aspek tanggung jawab, seperti memenuhi tugas harian tanpa harus diawasi ketat oleh guru. Penelitian dari (Sari & Kurniawan, 2020) mendukung temuan ini dengan mengungkapkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas agama, seperti program Tahfidz, berkontribusi dalam membangun karakter siswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengulangan dan disiplin dalam kegiatan hafalan dapat membentuk perilaku yang lebih baik di luar konteks pendidikan formal. Dengan adanya struktur yang jelas dalam program, siswa menjadi lebih mampu mengambil inisiatif dalam belajar, yang tentunya berdampak positif pada kehidupan sehari-hari mereka.

Dari hasil wawancara, beberapa guru mengakui bahwa siswa yang aktif dalam program Tahfidz lebih mampu menjaga komitmen dan memiliki semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti program tersebut. Siswa menjadi lebih disiplin dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, dan hal ini tercermin dalam peningkatan kehadiran dan partisipasi mereka di kelas. Temuan ini sejalan dengan studi oleh (Rahma & Fahmi, 2021) yang menyatakan bahwa siswa yang mengikuti program berbasis agama cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat dalam pembelajaran, yang berdampak pada perilaku dan sikap mereka secara keseluruhan. Selain itu, penguatan nilai-nilai religius dalam program ini mendorong siswa untuk lebih menghargai pendidikan. Siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi juga lebih terbuka terhadap pembelajaran baru dan pengalaman yang dapat memperkaya wawasan mereka.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya praktik manipulasi yang dilakukan oleh sebagian siswa dalam melaporkan hafalan. Beberapa siswa mengaku merasa tertekan dengan target yang tinggi dan kurangnya fleksibilitas dalam jadwal hafalan, sehingga mereka cenderung memalsukan laporan hafalan agar dapat memenuhi tuntutan program. Studi oleh (Azmi & Hidayat, 2019) menunjukkan bahwa tekanan yang terlalu tinggi dalam program hafalan dapat menyebabkan siswa merasa stres dan melakukan tindakan yang kurang jujur, seperti pemalsuan hafalan. Hal ini menimbulkan tantangan bagi pihak sekolah dalam menjaga integritas program Tahfidz. Tindakan manipulatif ini berpotensi merusak tujuan awal program yang seharusnya menjadi sarana pembentukan karakter yang baik. Oleh karena itu, penting bagi lembaga untuk menemukan solusi yang tepat agar semua siswa dapat mengikuti program dengan jujur dan terbuka.

Fenomena manipulasi dalam pelaksanaan program Tahfidz ini juga berimplikasi pada karakter siswa. Hasil penelitian dari (Yusuf & Rahman, 2023) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam praktik manipulasi cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah dan kurang

menghargai nilai kejujuran. Hal ini berdampak pada karakter mereka, di mana tindakan manipulatif dapat mengurangi ketulusan siswa dalam menjalani program dan melemahkan tujuan utama pembentukan karakter melalui program Tahfidz. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Afandi & Maulana, 2021) yang menekankan pentingnya pembinaan karakter dalam program agama untuk menghindari praktik manipulatif yang kontraproduktif. Ketidakjujuran ini dapat membentuk pola pikir negatif di kalangan siswa, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas moral mereka. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan iklim yang memungkinkan siswa merasa aman dalam berpartisipasi tanpa rasa takut akan kegagalan.

Dari sisi pengawasan, pihak MA Darul Ishlah perlu meningkatkan sistem kontrol terhadap proses hafalan siswa untuk meminimalkan manipulasi. Berdasarkan temuan oleh (Syahputra & Lestari, 2022), pengawasan yang lebih ketat dan evaluasi berkala terhadap laporan hafalan dapat membantu mencegah praktik manipulatif. Guru dan pengelola program perlu memperkenalkan sistem monitoring yang lebih efektif, seperti verifikasi hafalan secara acak dan pengawasan lebih intensif. Pendekatan ini juga direkomendasikan oleh (Rahman & Hakim, 2024), yang mengusulkan penggunaan teknologi dalam proses evaluasi hafalan untuk meningkatkan akurasi dan objektivitas. Penguatan sistem pengawasan juga akan menumbuhkan rasa tanggung jawab di kalangan siswa terhadap proses pembelajaran mereka. Dengan demikian, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih transparan dan adil bagi semua peserta didik.

Selain pengawasan, pendekatan pembinaan karakter yang melibatkan kerjasama dengan orang tua juga terbukti efektif. Beberapa siswa merasa lebih termotivasi dan cenderung jujur dalam melaporkan hafalan mereka jika ada dukungan dari keluarga. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Fadilah & Nurhasanah, 2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak memberikan pengaruh positif terhadap integritas dan kedisiplinan anak. Dengan melibatkan orang tua, program Tahfidz dapat menjadi sarana pembinaan karakter yang lebih holistik dan berkesinambungan. Dukungan dari orang tua juga dapat membantu siswa dalam menghadapi tekanan yang mungkin mereka rasakan terkait target hafalan. Keterlibatan ini menciptakan sinergi yang kuat antara rumah dan sekolah, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan karakter yang diterima siswa.

Dari perspektif psikologis, siswa yang merasa tertekan oleh target hafalan yang tinggi membutuhkan pendekatan yang lebih humanis dan empatik dari para guru. Berdasarkan penelitian oleh (Alwi & Putra, 2023), tekanan yang berlebihan tanpa dukungan emosional dapat menyebabkan siswa kehilangan motivasi dan beralih ke tindakan manipulatif sebagai bentuk pelarian. Sebagai alternatif, program Tahfidz dapat lebih menekankan pada proses pembelajaran yang mendukung perkembangan mental dan emosional siswa, bukan hanya pencapaian target hafalan. Hal ini menunjukkan pentingnya pembinaan emosional yang seimbang dalam pendidikan karakter. Dengan pendekatan yang lebih mendukung, siswa akan merasa lebih nyaman untuk berbagi tantangan yang mereka hadapi, dan ini dapat memperkuat hubungan antara siswa dan guru.

Terakhir, integritas program Tahfidz juga dipengaruhi oleh budaya kompetisi yang terjadi di antara siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa merasa tertekan untuk bersaing dalam hal hafalan dengan teman-temannya. Studi oleh (Rachman & Pratiwi, 2021) menunjukkan bahwa kompetisi yang berlebihan dalam lingkungan pendidikan dapat mendorong siswa melakukan tindakan manipulatif untuk mempertahankan posisi. Oleh karena itu, perlu adanya keseimbangan antara kompetisi dan kolaborasi agar siswa tidak merasa terbebani dan lebih fokus pada tujuan pembentukan karakter. Pendekatan ini tidak hanya akan menciptakan suasana belajar yang positif tetapi juga menumbuhkan rasa solidaritas di antara siswa. Dengan demikian, program Tahfidz dapat berfungsi sebagai ajang untuk saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama, bukan hanya berfokus pada pencapaian individu.

Kesimpulannya, program Tahfidz Al-Qur'an di MA Darul Ishlah Tulang Bawang memberikan dampak positif yang besar dalam pembentukan karakter siswa. Namun, berbagai faktor seperti tekanan, kurangnya pengawasan, dan budaya kompetisi juga menciptakan tantangan

yang mempengaruhi efektivitas program. Dengan peningkatan sistem evaluasi, pembinaan karakter yang lebih komprehensif, dan kolaborasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua, program ini dapat mencapai tujuan utamanya sebagai sarana pengembangan karakter islami. Dengan melakukan perbaikan dan inovasi yang berkelanjutan, program ini diharapkan dapat mempertahankan integritasnya dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pendidikan karakter di masa depan. Keberhasilan program ini bukan hanya terletak pada penguasaan hafalan, tetapi juga pada bagaimana siswa dapat menerapkan nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi Penguatan Integritas Program Tahfidz melalui Sistem Pengawasan dan Evaluasi yang Terstruktur

Program Tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam pengembangan karakter siswa. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya strategi penguatan integritas program yang melibatkan sistem pengawasan dan evaluasi yang terstruktur. Berdasarkan temuan di lapangan, praktik manipulasi dalam laporan hafalan sering terjadi akibat tekanan untuk mencapai target yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa kesulitan untuk memenuhi ekspektasi, yang menyebabkan munculnya praktik tidak jujur. Untuk itu, lembaga pendidikan harus merumuskan pendekatan yang lebih efektif dalam memastikan program ini tidak hanya berjalan, tetapi juga berintegritas.

Sistem pengawasan yang baik sangat penting dalam program Tahfidz untuk mencegah praktik manipulasi. Penelitian oleh (Syahputra & Lestari, 2022) menunjukkan bahwa pengawasan yang ketat dan evaluasi berkala terhadap proses hafalan dapat meminimalkan kemungkinan manipulasi. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan menyebabkan siswa merasa bebas untuk melaporkan data yang tidak akurat. Dengan meningkatkan frekuensi dan kualitas pengawasan, lembaga pendidikan dapat memberikan dampak positif dalam mempertahankan integritas program. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus menerapkan metode pengawasan yang tidak hanya menekankan pada hasil, tetapi juga proses yang dilalui siswa.

Evaluasi yang dilakukan harus bersifat berbasis bukti untuk memastikan keakuratan data hafalan siswa. Hasil penelitian oleh (Rahman & Hakim, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam evaluasi dapat meningkatkan objektivitas dan transparansi. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa merasa cemas dan tertekan ketika menghadapi evaluasi yang tidak terstruktur. Dengan menerapkan sistem digital untuk merekam dan memantau perkembangan hafalan, pihak sekolah dapat lebih mudah mengidentifikasi adanya kejanggalan dan menyusun strategi perbaikan. Ini tidak hanya akan mengurangi tingkat stres siswa, tetapi juga meningkatkan kepercayaan mereka terhadap proses evaluasi.

Pendekatan holistik dalam pengawasan mencakup tidak hanya aspek akademis tetapi juga psikologis siswa. (Alwi & Putra, 2023) mencatat bahwa dukungan emosional dari guru dapat membantu siswa mengatasi tekanan yang dirasakan. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa siswa yang merasa didukung oleh guru cenderung menunjukkan komitmen yang lebih tinggi terhadap program. Dengan demikian, program Tahfidz harus memasukkan elemen pembinaan karakter yang lebih empatik, di mana guru berperan sebagai mentor yang memberikan dorongan positif. Dengan cara ini, siswa akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam program.

Partisipasi orang tua dalam proses pengawasan program Tahfidz juga sangat berpengaruh. Penelitian oleh (Fadilah & Nurhasanah, 2020) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat memperkuat integritas dan kedisiplinan. Temuan di lapangan mengungkapkan bahwa siswa yang didukung oleh orang tua cenderung lebih jujur dalam melaporkan hafalan mereka. Lembaga pendidikan harus merancang kegiatan yang melibatkan orang tua, seperti seminar atau workshop, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang

pentingnya dukungan dalam program hafalan. Dengan meningkatkan kolaborasi ini, program dapat berjalan lebih efektif dan tujuan pendidikan karakter dapat tercapai.

Peningkatan kapasitas guru dalam pengawasan dan evaluasi program Tahfidz adalah langkah kunci. (Hidayat, 2022) menekankan bahwa pelatihan bagi guru dalam metode pengawasan yang efektif dapat membantu mereka untuk lebih memahami dinamika siswa. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa guru yang dilatih dalam pendekatan pembinaan karakter lebih mampu mengidentifikasi siswa yang berpotensi melakukan manipulasi. Dengan pengetahuan yang lebih baik, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan minim manipulasi. Ini juga akan meningkatkan hubungan antara guru dan siswa, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada keberhasilan program.

Penggunaan aplikasi atau platform digital untuk mencatat dan melaporkan hafalan siswa bisa menjadi solusi untuk meningkatkan akurasi data. Menurut penelitian oleh (Rahman, T., 2023), teknologi dapat digunakan untuk melakukan verifikasi hafalan secara acak, sehingga menciptakan sistem yang lebih transparan. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri ketika menggunakan teknologi dalam proses hafalan. Dengan menerapkan sistem digital yang interaktif, pihak sekolah dapat mengurangi kesalahan atau kecurangan dalam pelaporan. Hal ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih modern dan menarik bagi siswa.

Lingkungan pembelajaran yang positif dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam program Tahfidz. (Rahma & Fahmi, 2021) menemukan bahwa motivasi intrinsik siswa meningkat ketika mereka merasa dihargai. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam aktivitas sosial di sekolah cenderung memiliki semangat yang lebih tinggi untuk belajar. Sekolah harus menciptakan suasana yang mendukung, di mana siswa tidak hanya fokus pada hasil hafalan, tetapi juga proses belajar dan pembinaan karakter. Dengan membangun komunitas belajar yang solid, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk berkontribusi secara positif dalam program.

Mendorong kolaborasi di antara siswa juga merupakan strategi yang efektif. Kompetisi yang berlebihan dapat memicu praktik manipulatif, sehingga sekolah perlu menekankan pentingnya kerja sama dalam proses belajar. (Rachman & Pratiwi, 2021) mencatat bahwa kolaborasi dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab siswa terhadap program. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa siswa yang bekerja dalam kelompok lebih cenderung untuk saling mendukung dan berbagi pengalaman. Oleh karena itu, sekolah harus merancang kegiatan yang mempromosikan kerja sama dan interaksi positif di antara siswa.

Evaluasi partisipatif yang melibatkan siswa dalam proses penilaian dapat meningkatkan integritas program. Dengan mengajak siswa untuk memberikan umpan balik tentang program, lembaga pendidikan dapat memperoleh perspektif yang lebih mendalam mengenai pengalaman mereka. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa siswa merasa lebih terlibat dan memiliki rasa kepemilikan yang lebih besar ketika mereka dilibatkan dalam proses evaluasi. Ini juga menciptakan rasa kepemilikan di kalangan siswa terhadap program yang mereka jalani. Dengan melibatkan siswa secara aktif, lembaga pendidikan dapat membangun kepercayaan dan meningkatkan komitmen mereka terhadap program.

Penetapan target hafalan yang realistis dan fleksibel sangat penting dalam mengurangi tekanan yang dirasakan siswa. Penelitian oleh (Aziz & Kusumawati, 2022) menunjukkan bahwa target yang terlalu tinggi dapat mendorong siswa untuk berbuat curang. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa siswa yang diberikan target yang dapat dicapai cenderung merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencapai hasil yang baik. Oleh karena itu, sekolah harus mengevaluasi kembali sistem penetapan target untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapainya tanpa merasa tertekan. Dengan cara ini, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan produktif bagi siswa.

Penguatan integritas program Tahfidz Al-Qur'an di MA Darul Ishlah melalui sistem pengawasan dan evaluasi yang terstruktur sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Dengan mengimplementasikan strategi yang mencakup pengawasan ketat, penggunaan teknologi, dan pendekatan holistik, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa program ini tidak hanya berfungsi sebagai alat hafalan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang kokoh. Upaya kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci dalam mencapai tujuan tersebut, sehingga program Tahfidz dapat memberikan manfaat yang optimal bagi generasi muda. Melalui pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, lembaga pendidikan dapat meningkatkan efektivitas program dan menjaga integritasnya dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an di MA Darul Ishlah Tulang Bawang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan karakter siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran. Meskipun program ini berpotensi besar dalam membentuk karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, tantangan seperti praktik manipulasi dan tekanan yang tinggi dalam mencapai target hafalan perlu segera ditangani. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan sistem pengawasan dan evaluasi yang lebih holistik, serta kolaborasi yang lebih baik antara guru, siswa, dan orang tua untuk meningkatkan integritas program. Dengan strategi yang tepat dan berkelanjutan, program Tahfidz dapat berfungsi tidak hanya sebagai sarana penghafalan Al-Qur'an, tetapi juga sebagai pilar penting dalam pembentukan karakter yang mulia dan kredibel bagi generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, R., & Putri, M. (2024). Membangun Integritas Program Tahfidz Melalui Pendekatan Komprehensif di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, *13*(2), 200–217.

Afandi, Z., & Maulana, R. (2021). Pembinaan Karakter dalam Program Agama: Menghindari Praktik Manipulatif di Kalangan Siswa. *Journal of Islamic Education*, *9*(3), 200–215.

Alwi, M., & Putra, A. (2023). Pengaruh Dukungan Emosional Guru terhadap Motivasi Siswa dalam Program Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, *15*(1), 45–60.

Aziz, F., & Kusumawati, L. (2022). Dampak Program Tahfidz Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah. *Journal of Islamic Studies and Character Building*, *8*(1), 45–60.

Azmi, R., & Hidayat, M. (2019). Tekanan dalam Program Hafalan: Dampaknya terhadap Kejujuran Siswa di Madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Etika*, *14*(2), 115–130.

Fadilah, N., & Nurhasanah, S. (2020). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak: Pengaruh terhadap Integritas dan Kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, *11*(2), 123–135.

Firdaus, A. (2024). Evaluasi Sistem dan Autentikasi Hafalan dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, *12*(1), 78–93.

Hidayah, N., & Rahman, A. (2023). Implementasi Program Tahfidz di Madrasah Aliyah: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(2), 123–140.

Hidayat, M. (2022). Pendekatan Holistik dalam Pengawasan Program Tahfidz: Antara Hukuman dan Pembinaan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *9*(3), 240–255.

Kartika, D., & Suhendra, B. (2023). Korelasi Antara Tekanan Sosial dan Praktik Manipulasi dalam Program Tahfidz di Sekolah Menengah. *Journal of Islamic Education and Social Studies*,

9(4), 275–290.

Kementerian Agama RI. (2023). *Laporan Peningkatan Implementasi Program Tahfidz di Madrasah Aliyah*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam.

Nugroho, D., & Safitri, E. (2024). Dampak Manipulasi Program Tahfidz Terhadap Kredibilitas Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Educational Integrity*, *6*(1), 100–115.

Pratama, H., & Wijaya, S. (2023). Pengaruh Manipulasi Program Tahfidz Terhadap Pembentukan Karakter Siswa: Studi Longitudinal. *Journal of Character Education*, *11*(2), 180–198.

Rachman, A., & Pratiwi, E. (2021). Kompetisi dan Kolaborasi di Lingkungan Pendidikan: Implikasinya terhadap Siswa Program Tahfidz. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, *13*(4), 312–325.

Rahma, N., & Fahmi, Y. (2021). Motivasi Intrinsik Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Agama: Studi Kasus Program Tahfidz. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *10*(1), 77–90.

Rahman, T., et al. (2023). Urgensi Penelitian Manipulasi dalam Program Tahfidz Al-Qur'an: Perspektif Solusi Berbasis Bukti. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, *14*(2), 145–160.

Rahman, T., & Hakim, I. (2024). Penggunaan Teknologi dalam Evaluasi Hafalan Al-Qur'an di Madrasah: Meningkatkan Akurasi dan Objektivitas. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, *12*(1), 78–93.

Rahmawati, R. (2023). Praktik Manipulasi dalam Program Tahfidz Al-Qur'an: Studi Kasus di Madrasah Aliyah. *Jurnal Etika dan Pendidikan*, *15*(3), 215–230.

Sari, D., & Kurniawan, F. (2020). Keterlibatan Siswa dalam Aktivitas Agama: Kontribusi terhadap Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Agama*, *5*(2), 150–165.

Suryana, A., et al. (2021). Kecurangan dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kejujuran*, *7*(4), 310–325.

Syahputra, H., & Lestari, R. (2022). Pengawasan dan Evaluasi dalam Program Tahfidz: Mencegah Praktik Manipulatif di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, *14*(3), 220–235.

Yusuf, M., & Rahman, A. (2023). Manipulasi dalam Program Tahfidz Al-Qur'an: Dampaknya terhadap Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Etika*, *16*(2), 90–105.